

PENGARUH *TRANSFER PRICING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Anggita Ayundasari¹, Diah Ayu Herdita Sari², Mutia Nurlaksani³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email anggitaayundasari14@gmail.com

Abstract

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of Transfer pricing and Company size on Tax avoidance. This study uses a sample of consumer non cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling method used in this research is purposive sampling method using Eviews 12 for data analysis. This type of research is quantitative with 22 companies as research samples with 5 years of observation, so that the total sample of the study was 110 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously, transfer pricing and company size have an effect against tax avoidance and partially, transfer pricing has no effect on tax avoidance, partially, company size has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Company Size, and Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan Eviews 12 untuk analisis datanya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan 22 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 110 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *transfer pricing* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan, hal ini dikarenakan pajak merupakan bagian dari sumber pendanaan negara sekaligus penyumbang dana terbesar dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dana yang dihasilkan dari pemungutan pajak akan dialokasikan untuk pembiayaan kegiatan pemerintah seperti pembangunan fasilitas publik, pembangunan infrastruktur serta dana tersebut juga digunakan sebagai pengatur dan pelaksana kebijakan di bidang ekonomi dan sosial. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perbedaan kepentingan terjadi antara pemerintah dengan dan perusahaan, jika pembayaran pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan negara. Sebaliknya, perusahaan menganggap pembayaran pajak sebagai pengurang pendapatan perusahaan. Salah satu masalah yang timbul dalam perbedaan kepentingan ini adalah bagaimana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan. Upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak ini dapat dilakukan dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha maupun penghasilan, tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu skema penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (One Yantri, 2022). Fenomena kasus penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* terjadi pada perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) yang telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui anak perusahaannya yaitu PT Bentoel Internasional Investama yang mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Dalam laporan *Tax Justice*, menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui 2 (Dua) cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015, Bentoel banyak mengambil pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (nasional.kontan.co.id, 2019). Tindakan *tax avoidance* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *transfer pricing* dan ukuran perusahaan.

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu barang, jasa, harta tak berwujud maupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik *transfer pricing* dimanfaatkan sebagai

bagian dari perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Simanjuntak dalam Herman et al., 2023). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisandy & Simbolon (2022) mengatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, perusahaan mengalihkan labanya ke anak perusahaan yang terdapat di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah atau tanpa tarif pajak untuk menghindari pajak atas transaksi yang tidak adil, yang mengakibatkan kerugian di negara asal berada. Sehingga semakin rendah tarif pajak suatu negara maka penghindaran pajak semakin meningkat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) mengatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena di Indonesia standar akuntansi yang berlaku tidak menjelaskan secara detail mengenai transaksi dengan pihak istimewa.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu metrik yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala operasionalnya, dan mampu mencerminkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Julianty et al., 2023). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Purwasih, 2020). Perusahaan merupakan wajib pajak sehingga cara perusahaan mempengaruhi pemenuhan kewajiban pajaknya dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut, perusahaan yang masuk ke dalam kategori besar lebih mampu menciptakan kestabilan laba dibandingkan dengan perusahaan dalam kategori kecil. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sakinah Hayani & Deni Darmawati (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Karima Anisa Safitri dan Dul Muid (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena ketidak-konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan masih banyak penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka secara umum penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan?
2. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya adalah :

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Transfer Pricing*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi penelitian terhadap mahasiswa prodi akuntansi yaitu penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Kontribusi penelitian ini terhadap Masyarakat yaitu sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan akuntansi, khususnya mengenai *transfer pricing* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kontribusi penelitian ini terhadap pihak investor yaitu agar dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat praktik *tax avoidance* sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modal investor pada perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengartikan teori agensi sebagai suatu model hierarki yang menghubungkan principal dan agen, di mana terjadi penyerahan kewenangan dari principal kepada agen untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas atas nama prinsipal. Teori agensi berkaitan dengan hubungan kerjasama antara agen dan *principal*, serta *principal* dengan *principal*, untuk mengelola perusahaan di mana biaya yang dilakukan oleh pemegang saham untuk memantau operasi manajemen perusahaan (Yuliana et al., 2021).

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham terkadang dapat menimbulkan suatu konflik. Konflik tersebut biasa disebut dengan konflik kepentingan (*agency conflict*). Konflik bisa terjadi jika manajemen mendahulukan kepentingannya sendiri dibanding kepentingan pemegang saham. Dalam perusahaan seorang manajer akan lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan para pemegang saham, sehingga informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, hal ini yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajer (agen) dengan pemegang saham (*principal*) (Abrori, 2023). Praktik *tax avoidance* dalam perspektif teori keagenan dapat dipengaruhi oleh adanya konflik tersebut. Sehingga menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham merupakan hal penting untuk menghindari konflik keagenan.

2.2 *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan perpajakan suatu negara tanpa melanggar aturan mengenai perpajakan. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah suatu

skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (Anggraeni & Febrianti, 2019).

2.3 Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional. Dari sisi pemerintah, *transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan pajak suatu negara akan berkurang karena perusahaan multinasional menggeser kewajiban perpajakannya dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak lebih rendah (Putri & Mulyani, 2020).

Keterkaitan *transfer pricing* dengan teori keagenan didasarkan pada asumsi bahwa sifat manusia menjelaskan setiap individu cenderung berfokus pada kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, masalah keagenan dapat muncul karena adanya pihak-pihak yang berbeda kepentingan, tetapi pembagian tugas bekerja sama untuk pihak yang berbeda. Kewenangan yang diberikan kepada agent oleh principal untuk mengelola kekayaan perusahaan adalah dengan membiarkan agent mengabaikan kepentingan pemegang saham dengan menggunakan insentif untuk menerapkan harga transfer guna mengurangi pajak yang belum dibayar (Rahmawati & Irawati, 2023).

Praktik transfer antar kekayaan ini merupakan suatu hal yang normal pada perusahaan dengan hubungan istimewa. Penghematan biaya dapat dicapai perusahaan yang menerapkan praktik transfer pricing, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya kelebihan dari praktik *transfer pricing* ini sering disalahgunakan oleh perusahaan. Salah satu penyalahgunaan transfer pricing ini adalah penghindaran pajak, penguasaan kekayaan dengan merugikan pemilik saham minoritas dan sebagai instrumen manipulasi laba untuk kepentingan individual (Fachrizal & Salim, 2023).

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu metrik yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala operasionalnya, dan mampu mencerminkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Julianty et al., 2023). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Purwasih, 2020). Besar kecilnya perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Menurut (Handayani dalam Wulandari & Pratiwi, 2023) ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu pada pembahasan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini :

Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

2.6.2 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Transfer pricing adalah kebijakan atau tindakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antar pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. Praktik *transfer pricing* dimanfaatkan sebagai bagian dari perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Simajuntak dalam Herman et al., 2023). *Transfer pricing* merupakan bentuk penghindaran pajak dan merupakan suatu tindakan yang merugikan negara karena penerimaan negara atas pajak akan berkurang. Hal ini terjadi karena *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan dengan memperkecil harga jual antar perusahaan satu grup atau perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dan mentransfer laba dari perusahaan utama ke perusahaan di negara lain yang menetapkan tarif pajak yang rendah (Putri & Mulyani, 2020).

Keterkaitan *transfer pricing* dengan teori keagenan didasarkan pada asumsi bahwa sifat manusia menjelaskan setiap individu cenderung berfokus pada kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, masalah keagenan dapat muncul karena adanya pihak-pihak yang berbeda kepentingan, tetapi pembagian tugas bekerja sama untuk pihak yang berbeda. Kewenangan yang diberikan kepada agent oleh principal untuk mengelola kekayaan perusahaan adalah dengan membiarkan agent mengabaikan kepentingan pemegang saham dengan menggunakan insetif untuk menerapkan harga transfer guna mengurangi pajak yang belum dibayar (Rahmawati & Irawati, 2023).

Semakin besar tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Chrisandy & Simbolon (2022) hasilnya menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Diduga *Transfer Pricing* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu metrik yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala operasionalnya, dan mampu mencerminkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Julianty et al., 2023). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Purwasih, 2020).

Keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan teori agensi yaitu perusahaan dengan ukuran besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula karena ukuran perusahaan yang semakin besar menimbulkan kekhawatiran oleh principal

(pemegang saham). Maka dari itu agent (manajer) akan berlaku patuh pada principal (pemegang saham) dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan (Widayanti & Rikah, 2021)

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin perusahaan tersebut akan mencari celah untuk melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkannya menjadi rendah hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yantri (2022) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif parsial terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

3. METODE RISET

3.1 Populasi dan Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dari total populasi 122 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 110. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* dengan tahun IPO (*Initial Public Offering*) maksimal 2018, serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah (Rp) dan memiliki laba positif selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang menyediakan data yang lengkap terkait kebutuhan variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut sugiyono (2019:314), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* dari tahun 2018 sampai 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id., web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti, dapat diuji dan ditentukan atau dinyatakan

kebenarannya oleh orang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*).

3.3.1 Variabel *Dependen*

Tax Avoidance

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat, *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu perbuatan legal dalam memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan pajak untuk meminimalkan beban pajak terutang yang seharusnya dibayar (Pratomo & Rana, 2021). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan mengkurakan *effective tax rate* (Julianty, et.al, 2023) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel *Independen*

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan cara menaikkan atau menurunkan harga, ini merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional (Putri & Mulyani, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasyim et al., (2023) *transfer pricing* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang kepada pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai besar-kecilnya perusahaan. Skala ini dihitung berdasarkan jumlah aset menyeluruh dengan penjualannya, sehingga kondisi perusahaan bisa terlihat (Dewi & Merkusiwati, 2023).

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan (Wulandari dan Pratiwi, 2023):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis terhadap statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.4.2 Uji Pemilihan Model

1. Model Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018) menyatakan dalam penelitian empiris pada umumnya terdapat tiga jenis data yang umum tersedia, yaitu dari runtut waktu (*time series*), data silang subyek (*cross section*), dan panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Menurut Ghozali dan Ratmono (2018), jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah yang sama observasi dalam *time series*, data seperti ini disebut *balanced panel*. Jika jumlah observasi berbeda antar anggota panel maka disebut *unbalanced panel*.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018) estimasi model regresi dengan menggunakan data dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing individu meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Ghozali, 2018).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan *generalized least square* (Ghozali, 2018).

2. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. **Uji Chow**

Ghozali (2018) uji chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_A : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Ghozali (2018) uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_A : *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0.05 maka H_A diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_A : *Random Effect Model*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang digunakan dan model penelitian dapat mewakili ketepatan estimasi dan tidak bias. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2020), untuk mendeteksi regresi terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan pengujian *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* ini merupakan uji yang sangat tepat dalam uji normalitas bagi sampel besar (*asymptotic*). Pengambilan Keputusan dapat dilakukan dengan ketentuan jika:

1. Nilai *probability* > ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.
2. Nilai *probability* < ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinearitas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0,01 atau sama dengan nilai VIF 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *white*. Pengujian *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen menggunakan variabel yang sudah ada ditambah dengan nilai kuadrat dari variabel independen dan ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pengambilan keputusan adalah jika:

1. Nilai *Chi-Square* ($Obs * R\text{-squared} < 0,05$) maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
2. Nilai *Chi-Square* ($Obs * R\text{-squared} > 0,05$) maka mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

H₀ : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

H₁ : Terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2020). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW), salah satu ukuran menentukan ada atau tidaknya masalah dilakukan dengan uji DW, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau ($DW < -2$).
2. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau ($DW > +2$).
3. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$).

3.4.4 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menguji pengaruh *transfer pricing* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2) Uji Kelayakan Model (Uji F Statistik)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan significant level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) menunjukkan bahwa model layak digunakan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan.

3) Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji Statistik t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* tahun 2018-2022. berikut adalah hasil penelitian:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR_Y	TP_X1	UP_X2
Mean	0.227098	0.324679	29.92139
Median	0.226011	0.095965	29.94661
Maximum	0.333708	0.997117	33.58969
Minimum	0.032015	0.000462	27.33972
Std. Dev.	0.038467	0.350922	1.415841
Skewness	-0.872196	0.582022	0.154609
Kurtosis	8.174780	1.702331	2.334918
Jarque-Bera Probability	136.6807	13.92849	2.465606
	0.000000	0.000945	0.291474
Sum	24.98080	35.71465	3291.353
Sum Sq. Dev.	0.161284	13.42298	218.5022
Observations	110	110	110

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 sampel yang berasal dari

laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Variabel Transfer Pricing memiliki nilai minimum sebesar 0.000462 dan nilai maksimum sebesar 0.997117, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.324679 dengan deviasi standar sebesar 0.350922. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.33972 dan nilai maksimum sebesar 33.58969, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.92139 dengan deviasi standar sebesar 1.415841. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0.032015 dan nilai maksimum sebesar 0.333708, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.227098 dengan deviasi standar sebesar 0.038467.

2. Model Persamaan Regresi

a. *Common Effect Model*

Tabel 4.2
Estimasi *Common Effect Model* Persamaan Regresi I
Pengaruh *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dependent Variable: ETR_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/07/24 Time: 13:52				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP_X1	-0.006822	0.010268	-0.664437	0.5078
UP_X2	0.006555	0.002545	2.575753	0.0114
C	0.033176	0.076475	0.433815	0.6653
R-squared	0.063629	Mean dependent var		0.227098
Adjusted R-squared	0.046127	S.D. dependent var		0.038467
S.E. of regression	0.037569	Akaike info criterion		-3.698388
Sum squared resid	0.151022	Schwarz criterion		-3.624738
Log likelihood	206.4113	Hannan-Quinn criter.		-3.668515
F-statistic	3.635479	Durbin-Watson stat		1.275701
Prob(F-statistic)	0.029680			

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis regresi data panel atau analisis regresi persamaan I dengan menggunakan *Common Effect Model*, dimana didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *F-statistic* menunjukkan nilai sebesar 0.029680 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya, uji parsial pada hasil uji regresi *common effect model* menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5078 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel

ukuran perusahaan dengan nilai probability 0.0114 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan nilai koefisien positif yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Nilai *adjusted R-Square* pada tabel 4.2 menunjukkan nilai sebesar 0.046127 atau 4.6%, dimana hal tersebut berarti bahwa variabel independen berupa *transfer pricing* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 4.6% dan sisanya sebesar 85.4% merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

b. Fixed Effect Model

Tabel 4.3
Estimasi Fixed Effect Model Persamaan Regresi I
Pengaruh Transfer Pricing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Dependent Variable: ETR_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 13:55
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP_X1	0.019949	0.042878	0.465259	0.6430
UP_X2	-0.000532	0.015512	-0.034266	0.9727
C	0.236526	0.466535	0.506983	0.6135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.571050	Mean dependent var	0.227098
Adjusted R-squared	0.429810	S.D. dependent var	0.038467
S.E. of regression	0.029046	Akaike info criterion	-4.024514
Sum squared resid	0.069183	Schwarz criterion	-3.337119
Log likelihood	249.3482	Hannan-Quinn criter.	-3.745702
F-statistic	4.043127	Durbin-Watson stat	2.432989
Prob(F-statistic)	0.000001		

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis regresi data panel atau analisis regresi persamaan I dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F-Statistic menunjukkan nilai sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya, uji parsial pada hasil uji regresi *fixed effect model* menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6430 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh

terhadap *tax avoidance*, hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan dengan nilai probability 0.9727 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *adjusted R-Square* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai sebesar 0.429810 atau 42.98%, dimana hal tersebut berarti bahwa variabel independen yakni *transfer pricing* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 42.98% dan sisanya sebesar 57.02% merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

c. *Random Effect Model*

Tabel 4.4
Estimasi *Random Effect Model* Persamaan Regresi I
Pengaruh *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dependent Variable: ETR_Y
 Method: Panel EGLS (Two-way random effects)
 Date: 06/07/24 Time: 13:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP_X1	-0.004128	0.014045	-0.293919	0.7694
UP_X2	0.006561	0.003558	1.843800	0.0680
C	0.032122	0.107129	0.299842	0.7649

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.020040	0.2810
Period random		0.013555	0.1286
Idiosyncratic random		0.029046	0.5904

Weighted Statistics			
R-squared	0.032205	Mean dependent var	0.079446
Adjusted R-squared	0.014116	S.D. dependent var	0.029285
S.E. of regression	0.029078	Sum squared resid	0.090471
F-statistic	1.780325	Durbin-Watson stat	1.925597
Prob(F-statistic)	0.173541		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.063026	Mean dependent var	0.227098
Sum squared resid	0.151119	Durbin-Watson stat	1.273177

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis regresi data panel atau analisis regresi persamaan I dengan menggunakan *random effect model*, dimana

didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F-Statistic menunjukkan nilai sebesar 0.173541 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya, uji parsial pada hasil uji regresi *random effect model* menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7694 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hasil yang sama ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan dengan nilai probability 0.0680 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *adjusted R-Square* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai sebesar 0.014116 atau 1.41%, dimana hal tersebut berarti bahwa variabel independen yakni *transfer pricing* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 1.41% dan sisanya sebesar 98.59% merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

3. **Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel**
a. **Uji Chow**

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.093499	(21,82)	0.0001
Cross-section Chi-square	64.181137	21	0.0000
Period F	6.041153	(4,82)	0.0003
Period Chi-square	28.409876	4	0.0000
Cross-Section/Period F	3.880033	(25,82)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	85.873822	25	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-section F* menunjukkan angka 0,0001, dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih layak digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.272124	2	0.5294
Period random	0.000000	2	1.0000
Cross-section and period random	0.685184	2	0.7099

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-section Random* menunjukkan angka 0.5294, dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih layak digunakan daripada *Fixed Effect Model*.

c. Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.7
Hasil Uji Langrange Multiplier

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel observations: 110
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	430.6373	231	0.0000
Pesaran scaled LM	9.287966		0.0000
Pesaran CD	16.26063		0.0000

Nilai *breusch-pagan* pada tabel diatas menunjukkan nilai 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih layak digunakan untuk mengestimasi model dibandingkan dengan *common effec modelt*.

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga model yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Langrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa *Random*

Effect Model dalam metode regresi data panel digunakan lebih lanjut untuk mengestimasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan ekspropriasi pada 22 perusahaan keluarga di sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Kesimpulan Uji Model

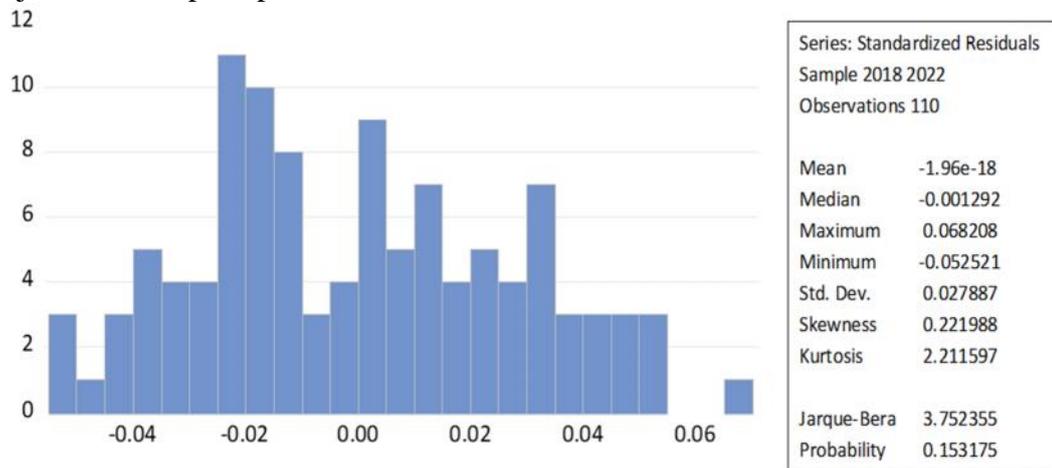
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Langrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect dan Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki penyebaran (distribusi) data yang normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil Uji Normalitas pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari Uji *Jarque-Bera* adalah sebesar 0.153175, hasil ini memperlihatkan bahwa nilai p dari Uji J-B adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi karena data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Breusch-Pagan-Godfrey* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.223499	Prob. F(2, 107)	0.8001
Obs*R-squared	0.457619	Prob. Chi-Square(2)	0.7955
Scaled explained SS	0.557676	Prob. Chi-Square(2)	0.7567

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Uji Breusch Pagan Godfrey* dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* pada *Obs*R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0.7955 atau diatas 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Apabila antar variabel independen ada korelasi atau nilai *Value Inflation Factors (VIF)* dibawah 10 dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/07/24 Time: 14:18
 Sample: 1 110
 Included observations: 110

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TP_X1	0.000105	1.868805	1.002645
UP_X2	6.48E-06	452.9080	1.002645
C	0.005848	455.8038	NA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa model pengujian *Value Inflation Factos (VIF)* untuk seluruh variabel independen menunjukkan angka 1.002645 dan 1.002645 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.248756	Mean dependent var	0.227098
Adjusted R-squared	0.204994	S.D. dependent var	0.032370
S.E. of regression	0.028862	Sum squared resid	0.085801
F-statistic	5.684316	Durbin-Watson stat	1.986171
Prob(F-statistic)	0.000039		

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.986171. Jadi karena 1,986171 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Persamaan Regresi I
Pengaruh *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP_X1	-0.003475	0.019637	-0.176959	0.8681
UP_X2	0.006982	0.001833	3.809411	0.0189
C	0.019313	0.052552	0.367509	0.7319

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.020040	0.3225
Period fixed (dummy variables)			
Idiosyncratic random		0.029046	0.6775

Weighted Statistics			
R-squared	0.248756	Mean dependent var	0.227098
Adjusted R-squared	0.204994	S.D. dependent var	0.032370
S.E. of regression	0.028862	Sum squared resid	0.085801
F-statistic	5.684316	Durbin-Watson stat	1.986171
Prob(F-statistic)	0.000039		

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian hipotesis pada uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji F) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel

independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik F pada model pertama dengan menggunakan *Random Effect Model* sebagai model terpilih pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0.000039 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, artinya model regresi pertama signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* atau dengan kata lain bahwa variabel *transfer pricing* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,204994 atau 20,49%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *tax avoidance* sebanyak 20,49% ditentukan oleh variabel *transfer pricing* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 79.51% dijelaskan oleh variasi pada variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t pada model pertama menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individu menerangkan *tax avoidance*. Uji t pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan uji *statistic* pada tabel 4.12, diketahui hasil uji antar variabel independen secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu sisi (*one tailed*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai *probability variable transfer pricing* menunjukkan angka 0,8681 atau diatas tingkat signifikansi (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Nilai *probability variable* ukuran perusahaan menunjukkan angka 0,0189 atau dibawah tingkat signifikansi (0,05) dengan nilai koefisien positif sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Transfer Pricing* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan 4.12 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000039 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_1 diterima. Hal ini karena, perusahaan yang melakukan *transfer pricing* cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Sofian, dkk, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kurniatio

(2022) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin perusahaan tersebut akan mencari celah untuk melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkannya menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Purwasih (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan 4.12 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.8681 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak melakukan penghindaran pajak dengan metode *transfer pricing*, melainkan dengan metode lain. Meningkat atau menurunnya *transfer pricing* dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya pemberlakuan peraturan baru tentang dokumen *transfer pricing* yang mewajibkan wajib pajak untuk mematuhi aturan karena tidak adanya kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk upaya penghindaran pajak serta hanya sedikit perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi dan standar akuntansi di Indonesia belum jelas mengenai transaksi *transfer pricing* (Arliani & Yohanes, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk (2020) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan 4.12 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0189 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dalam teori agensi, sumber daya substansial yang dimiliki perusahaan besar kemungkinan persediaan skala besar pula. Maka agen akan memaksimalkan kinerja perusahaan yaitu dengan cara menekankan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini perusahaan memiliki tingkat agresif yang tinggi untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rahmawati, dkk, 2021). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantri (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, dengan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan atau 110 data analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Eviews 12 dengan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Transfer pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain yang mendukung *transfer pricing* dan ukuran perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan rentang waktu penelitian tidak hanya 5 tahun dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, agar hasil dapat mewakili kondisi perusahaan-perusahaan lain secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Y. (2023). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21, No. 1a-2*, 185-191.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Idea, 4(5)*, 835–842. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i5.1832>
- Dewi, N. K., & Merkusiwati, N. K. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitability dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 33 No. 8*, 2145-2159.
- Fachrizal, R., & Salim, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 5(3)*, 1365-1375.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10. *Universitas Diponegoro*.
- Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak, 23(2)*, 1–12.
- Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2)*, 2397-2408.
- Herman, K., Iryani, D., & Bernadete, N. (2023). Tindak Pidana Perpajakan Yang Merugikan Keuangan Negara Atas Penyalahgunaan Transfer Pricing Untuk Penghindaran Pajak. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(3)*, 1523–1532.

- Julianty, I., Ulupui, I. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol 18 No. 2*, 257-280.
- Michael C. Jensen & William H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 32(6), 1578–1590. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue*, 477-487.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103. Diambil kembali dari <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/2487>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak. *Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas*, Vol. 25 No. 2, 1234-1257.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(2), 2.4.1-2.4.9. Diambil kembali dari www.idx.co.id
- Rahmawati, & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex - Journal of Accounting Research*, 12(02), 180–194.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158-167.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 . *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944-950.
- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 26-33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, Vol. 3 No. 2, 354-367.
- Widayanti, Adi, & Rikah. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. "*Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*".
- Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal Islamic Accounting Competency*, 57-70.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 121-136.
- Yuliana, D., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi. Perpajakan dan Auditing*, 435-451.